

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Definisi Sikap Siswa

Sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap satu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.¹⁴

Pada dasarnya sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu, mengugah motif untuk bertindak laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi afektifnya merupakan reaksi tertutup, sikap juga digambarkan dalam berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan bergerak secara kontinuu dari positif melalui area netral kearah negatif. Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut.

¹⁴ Ngalim Purwanto, 2006, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 141.

Berdasarkan konsep diatas, berkaitan dengan obyek penelitian ini sikap artinya adalah kecendrungan siswa untuk bertindak seperti menyukaiaatau menolak, positif atau negative terhadap guru dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Sikap Ilmiah Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar ialah pondasi dini dalam menghasilkan siswa-siswa yang mempunyai pengetahuan, keahlian serta perilaku ilmiah. Pendidikan IPA ditunjukan dengan metode mencari ketahui tentang alam secara sistematis, sehingga IPA.

Bukan hanya kemampuan kumpulan pengetahuan yang berbentuk fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja, namun pula ialah sesuatu proses temuan serta pembuatan perilaku ilmiah. Perilaku ilmiah siswa jadi tolak ukur etika riset para ilmuwan dalam menempuh aktivitas ilmiah. Apabila perilaku ilmiah siswa dalam melakukan percobaan tidak dimilikinya, hingga hendak berakibat negatif kepada produk sains ataupun teknologi yang mereka hasilkan. Oleh karena itu perilaku ilmiah dalam melakukan percobaan pada proses pendidikan jadi ketentuan absolut yang wajib dikenal serta dipunyai oleh partisipan didik kita.“Sikap ilmiah tersebut jika dapat diaplikasikan dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat dan diterapkan dalam bersikap pada kehidupan bermasyarakat maka baru

dinamakan sebagai “karakter” seseorang”.¹⁵

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bukti bahwa siswa telah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar, baik secara individu maupun kelompok. Hasil dari proses ini berguna untuk mengetahui apakah tujuan instruksional khusus telah tercapai, untuk mengamati perubahan perilaku siswa, dan untuk menilai umpan balik dari siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil belajar juga digunakan untuk mengevaluasi jalannya proses pembelajaran dan menentukan langkah-langkah perbaikan jika tujuan pembelajaran belum tercapai. “Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.¹⁶

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif

¹⁵ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati. (2014). *METODOLOGI PEMBELAJARAN PA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

¹⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuzz Media2013), h. 24

adalah (nilai), *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing organization* (organisasi) *characterization* (karakteristik). Domain psikomotor meliputi *initiatorypre-routine*, dan *rountinezed*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, hasil belajar mencerminkan kecakapan dalam berbagai bidang, kemampuan menyerap informasi secara maksimal, serta sikap baik terhadap setiap orang, baik kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan ini mencakup seluruh aspek tingkah laku seseorang. Secara umum, belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu

¹⁷ Agus Suprijono, *cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 6-7

sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹⁸

Pengertian di atas juga diperkuat dengan pendapat di bawah ini yang menyatakan bahwa: Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa¹⁹.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa yang dalam prakteknya tidak hanya diukur dengan nilai semata, tetapi juga mencakup perubahan sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sejauh mana perubahan itu dapat tercapai, atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar, bergantung pada berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Faktor individual antara lain:

¹⁸ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 128

¹⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 34

1) Kematangan/pertumbuhan Kita tidak dapat melatih anak baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andaipun kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat/sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniyah.

2) Kecerdasan/ intelegensi Dapat tidaknya seseorang mempelajari suatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasan. Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.

3) Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

4) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organism untuk melakukan sesuatu.

5) Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda dengan orang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit

banyaknya turut pula mempengaruhi sampai manakah hasil belajarnya dapat dicapai.

- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke faktor sosial antara lain:

1) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam ke dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknyanya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting juga.

2) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana siap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

3) Alat-alat pengajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah mempercepat

belajar anak-anak.

4) Motivasi sosial

Anak-anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya, seperti dari orang-orang tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anakanak itu, dan dari teman-teman sepermainan dan sekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar.

5) Lingkungan dan kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah disuatu sekolah yang keadaan guru- gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Umpamanya karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak- anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi diluar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-

lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.²⁰

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, faktor yang akan diteliti lebih lanjut adalah faktor eksternal yaitu guru dan cara mengajar, namun lebih ditekankan pada penggunaan metode dalam proses pembelajaran, karena yang menentukan metode adalah guru sehingga metode masuk dalam ranah faktor eksternal yaitu guru dan cara mengajar.

5. Macam – macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola kegiatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Merujuk pemikiran gegne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsang spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dalam kaidah memecahkan masalah.

²⁰ *Ibid*, h. 102-107

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²¹

Dari macam-macam hasil belajar telah disebutkan di atas, hasil belajar yang akan diteliti lebih lanjut adalah keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Kemampuan intelektual juga dapat disebut dengan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.

6. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.²² Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan

²¹ Agus Suprijono, *cooperative Learning*, h. 6

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet 6, h. 153

materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya.²³

“Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.”²⁴ Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran menjadi lebih mendalam dan berkesan, sehingga membentuk pemahaman yang baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, cara kerja sesuatu, mengerjakan atau menggunakan sesuatu, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan satu cara dengan cara lain, serta untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih

²³ Zakiah Daradjat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.296

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet 2, h. 197

kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)

2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.²⁵ Hal itu diperkuat dengan pendapat di bawah ini :

- a) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- b) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan anantara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

b. Kelemahan metode demonstrasi

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bias gagal sehingga menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu dan jam pelajaran lain.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet , h. 90-91

professional.²⁶

8. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, cet 6, h. 153

demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

2) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang adakaitannyaa dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbikan selanjutnya.²⁷

9. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Dahulu, saat ini, dan di masa mendatang, Ilmu Pengetahuan Alam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal inidisebabkan oleh ketergantungan kita pada alam, zat-zat yang terkandung dialam, dan berbagai jenis gejala yang terjadi di alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif). Namun, dalam perkembangannya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua aspek yang tidak

²⁷ *Ibid*, h. 154

terpisahkan dari IPA, yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, sementara IPA sebagai proses mencakup kerja ilmiah. Saat ini, objek kajian IPA semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (Kemendiknas, 2011). Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat dari kejadian-kejadian yang ada di alam. Berikut beberapa definisi senada:

- a. Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik
- c. Suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Oleh karena itu, peserta didik dapat menemukan banyak definisi dari berbagai sumber. Salah satu definisi yang lengkap diberikan oleh

Gegne (2010), *science should be viewed as a way of thinking in the pursuit of understanding nature, as a way of investigating claims about phenomena, and as a body of knowledge that has resulted from inquiry*. (IPA harus dipandang sebagai cara berpikir dalam pencarian

tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari inkuiri).²⁸

Penjelasan di atas diperkuat dengan pendapat beberapa ahli tentang pengertian IPA sebagai berikut: IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA adalah ilmu yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati dengan Indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah.²⁹

Tambahan lagi, argumentasi sebelumnya didukung oleh penjelasan yang disajikan dalam ayat-ayat Al-Quran mengenai Ilmu Pengetahuan Alam. Ayat-ayat Al-Quran yang membahas Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai

²⁸ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014), h. 24

²⁹ Trianto, *Metode Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet-2, h. 136

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنِّي يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةً
وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

101. Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak, padahal Dia tidak mempunyai istri? Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.³⁰

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا
فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

30. Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis yang memiliki karakter khusus serta dapat diamati secara langsung dan penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam secara faktual. Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

³⁰ QS. Al-An'am (6) : 101

³¹ QS. Al-Anbiya (21) : 30

10. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah diterapkan. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajara, dan penilaian proses pembelajaran. Seorang guru dan/atau dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang Guru dan dosen (UU No. 14 Tahun 2005) dan Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005). Kompetensi tersebut ialah:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Kompetensi professional yaitu kemampuan menguasai materi IPA c. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjaddi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan,dan bawahan.
- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.³²

11. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas,

³² Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, Metodologi Pembelajaran., h. 26

gerak, getaran dalam kehidupan sehari – hari

- c. Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya.

12. Pengertian Gaya

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), gaya adalah sebuah dorongan atau tarikan yang menyebabkan suatu benda mengalami perubahan posisi, bentuk, atau arah gerak. Gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam, atau mengubah kecepatan dan arah gerak benda yang sedang bergerak. Gaya diukur dalam satuan Newton (N) dan dapat berinteraksi dengan benda dalam berbagai cara, termasuk:

- a. Gaya Gravitasi: Gaya tarik-menarik yang terjadi antara semua benda yang memiliki massa. Gaya gravitasi bumi menyebabkan benda jatuh ke tanah.
- b. Gaya Gesek: Gaya yang terjadi ketika dua permukaan bersentuhan dan bergerak relatif satu sama lain. Gaya ini bisa menghambat atau memperlambat gerakan benda.
- c. Gaya Otot: Gaya yang dihasilkan oleh otot manusia atau hewan ketika bergerak atau menggerakkan benda.
- d. Gaya Magnet: Gaya tarik-menarik atau tolak-menolak yang terjadi antara kutub-kutub magnet.
- e. Gaya Listrik: Gaya yang muncul akibat adanya muatan listrik. Gaya listrik dapat berupa tarik-menarik atau tolak-menolak antara muatan-muatan listrik.
- f. Gaya Pegas: Gaya yang dihasilkan oleh benda elastis seperti pegas atau karet ketika ditarik atau ditekan.

Secara umum, gaya memiliki beberapa karakteristik utama:

- a. Besar (magnitudo): Ukuran seberapa kuat gaya tersebut.
- b. Arah: Gaya selalu memiliki arah tertentu.
- c. Titik Aplikasi: Titik di mana gaya diterapkan pada suatu benda.

Pemahaman tentang gaya sangat penting dalam IPA karena membantu menjelaskan berbagai fenomena fisik yang terjadi di sekitar kita, seperti mengapa benda jatuh, bagaimana kendaraan bergerak, dan mengapa kita merasakan tarikan ketika mengendarai roller coaster.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas 5 MI Ma’arif NU 01 Tangkisan”. Adapun hasilnya, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan:

1. Jurnal dengan judul “pengaruh penggunaan metode demonstrasi pada IPA terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar” oleh Yulius Ade, Syamsiati, dan Hery kresnadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi pada ilmu pengetahuan alam terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey studies. Dengan hitungan berdasarkan hasil hitungan statistik dengan persentase pra siklus 34,7%, siklus I 69,5% dan siklus

II 91,3%. Jadi dari pra siklus sampai ke siklus terjadi peningkatan sebesar 56,6% dengan kategori memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Sebuji.³³

2. Skripsi dari dewi ramadhan dengan judul “Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi elastisitas kelas XI SMA Negeri 1 Woyla Aceh Barat” sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi elastisitas kelas XI SMA Negeri 1 Woyla Aceh Barat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. dimana di dalam rancangannya terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woyla Aceh barat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa thitung 5,72 ttabel > 1,67 untuk taraf signifikan 95% dan = 0.05 sehingga Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Demonstrasi pada pembelajaran materi elastisitas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas XI.³⁴

3. Penelitian ini berjudul “ pengaruh metode demonstrasi dengan alat

³³ Ade, Y., & Kresnadi, H. (2013). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Pada IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(4).

³⁴ Ramadhan, D. (2019). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas Kelas XI SMA Negeri 1 Woyla Aceh Barat* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

peraga jembatan garis bilangan terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat”. Oleh Ahmad Arifuddin dan Siti Rohmah Arrosyid. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pembelajaran matematika materi bilangan bulat dengan metode demonstrasi meggunakan alat peraga jembatan garis bilangan, (2) mengetahui hasil belajar matematika materi bilangan bulat setelah menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga jembatan garis bilangan, dan (3) mengetahui pengaruh metode demonstrasi dengan alat peraga jembatan garis bilangan terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat siswa kelas IV SDN 2 Belawa Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pretest posttest design. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Sementara itu, data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi dengan alat peraga jembatan garis bilangan dengan hasil belajar matematika materi bilangan bulat siswa kelas IV SDN 2 Belawa Kabupaten Cirebon. Hal ini menunjukkan dengan nilai uji detterminasi sebesar 0,650 atau 65%.³⁵

4. Penelitian ini berjudul “Pengaruh metode demonstrai untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi pembiasan cahaya (eksperimen di kelas V Mi Al-Musthofa Sempur)” oleh Hana Susanti

³⁵ Arifuddin, A., & Arrosyid, S. R. (2017). Pengaruh metode demonstrasi dengan alat peraga jembatan garis bilangan terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 165-178.

Baiq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa melalui metode demonstrasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang. Dari hasil data yang telah peneliti lakukan selama penelitian, membuktikan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi pembiasan cahaya di kelas V MI Al Musthofa Sempur meningkat dan sangat baik. Karena nilai rata-rata yang diraih siswa telah melebihi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Ketuntasan belajar klasikal yang diraih siswa pada penelitian ini yaitu 90%. Artinya, bahwa ketuntasan belajar klasikal telah melebihi target yang telah ditentukan yaitu 80%.³⁶

5. Jurnal dari Ruhana Afifi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi, serta hasil belajar tentang pemahaman konsep gaya di kelas IV SD Negeri 2 Cigembor. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis & MC Taggart terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa dengan metode demonstrasi kualitas penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata terpenuhinya aspek

³⁶ Baiq, H. S. Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya (Eksperimen Di Kelas V MI Al-Musthofa Sempur).

deskriptor pada siklus I sebesar 75,62%, pada siklus II menjadi 79,37% dan pada siklus III mencapai 83,12%. Aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dengan metode demonstrasi terlihat dari kenaikan rata-rata aktivitas guru, pada siklus I sebesar 78,75%, siklus II menjadi 80% dan siklus III mencapai 84,38%. Penguasaan konsep siswa tentang gaya mengalami peningkatan terlihat dari hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I terdapat 53,85% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, pada siklus II menjadi 61,5% dan pada siklus III mencapai 84,6%. Berdasarkan tercapainya kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan, menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subkonsep Gaya dalam pembelajaran IPA.³⁷ Penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa keduanya sama-sama meneliti pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek, tempat, dan waktu penelitian. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada penelitian keempat yang relevan, dimana pengaruh metode demonstrasi dengan alat peraga jembatan garis bilangan terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat diteliti, sedangkan pada penelitian kelima yang relevan, pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap kemampuan gerakan salat siswa yang diteliti.

³⁷ Afifi, R. (2019). Penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 68-85.

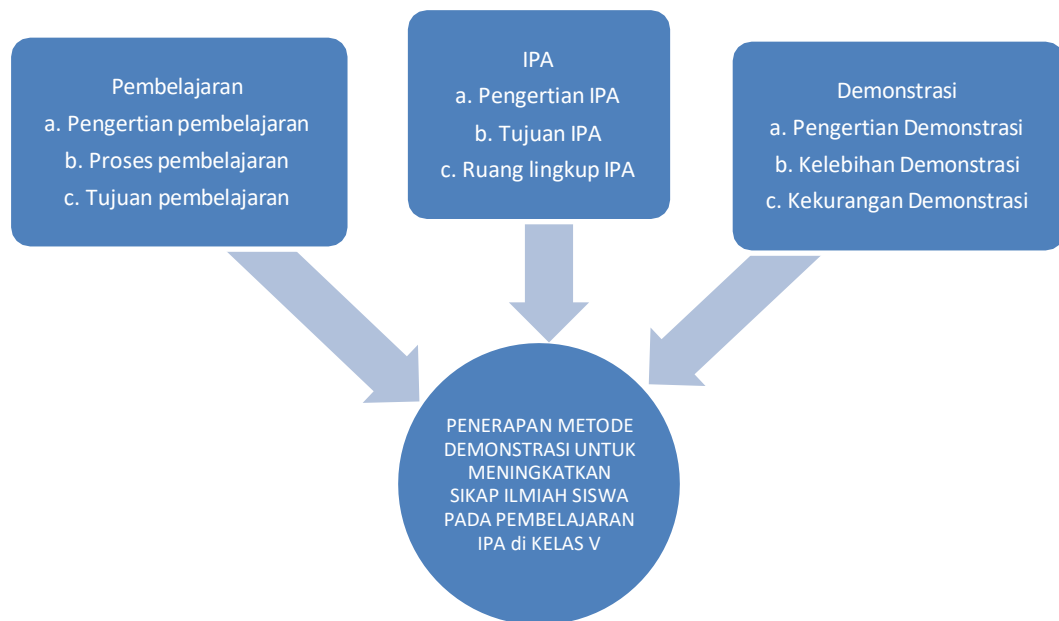
Meskipun demikian, kelima penelitian tersebut cukup relevan karena semuanya membuktikan pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Teori

kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu mata pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode, strategi, model, dan media pembelajaran. Dari berbagai faktor tersebut, peneliti memilih metode demonstrasi karena dianggap mampu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Setiap pokok bahasan memerlukan cara mengajar yang sesuai, sebab metode yang efektif untuk satu materi belum tentu cocok untuk materi lainnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, yang penting untuk mengenal lingkungan dan alam sekitar. Metode demonstrasi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Tangkisan.

³⁸ Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet



Gambar 1
Kerangka Teori